

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Alasan penggunaan metode kualitatif

Dalam metode penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dikarenakan dalam melakukan penelitian mengenai strategi coping dengan menggunakan metode kualitatif ini dapat memberikan rincian yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif. Berdasarkan penelitian ini untuk alasan teoritik dasar penggunaan metode kualitatif termasuk penggunaan observasi dan wawancara.

3.2 Definisi Operasional Penelitian

Strategi Coping

Hasil wawancara dan observasi terhadap anggota mapala menggambarkan respon dari anggota mapala berupa tindakan intrapsikis maupun tindakan nyata yang dimunculkan ketika ada tekanan maupun tuntutan dari internal maupun atau eksternal individu.

3.3 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang dengan beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Beberapa pertimbangan atau kriteria yang dilakukan oleh peneliti dalam menentukan subyek adalah sebagai berikut :

- a. Tercatat sebagai anggota mapala yang masih aktif
- b. Jenis kelamin laki-laki atau perempuan

Ketiga subyek tersebut memiliki keunikan masing-masing seperti anggota mapala yang aktif dalam kepengurusan, mendapatkan nilai-nilai akademik yang bagus serta mendapatkan beasiswa PPA, anggota mapala yang mengalami masalah dalam menyelesaikan tugas akademik dan anggota muda yang mengalami penyesuaian diri disaat menjadi anggota mapala dan masih berada disemester awal.

Subyek pertama ini yaitu anggota mapala yang berjenis kelamin perempuan, pada tahun ini menjabat sebagai ketua organisasi mapala yang

diikutinya, tidak hanya itu subyek ini juga mendapatkn nilai-nilai akademik yang tergolong bagus sehingga pernah mendapatkan beasiswa PPA ditengah sibuknya kegiatan mapala, selain itu diluar kampus dan organisasinya subyek bekerja sebagai pramuniaga di toko baju.

Subyek kedua, yaitu berjenis kelamin laki-laki dalam hal keaktifan diorganisasi mapala subyek tergolong anggota yang sangat aktif dimana subyek pernah menjadi ketua organisasi mapala dan sekarang ini menjadi Majelis Pertimbangan Orgnisasi (MPO). Tidak hanya itu subyek sangat aktif dalam bidang SAR, namun saat ini subyek mengalami permasalahan dalam penyelesaian tugas akademik yang menyebabkan subyek belum bisa lulus. Selanjutnya, subyek ketiga yaitu berjenis kelamin perempuan subyek ini adalah mahasiswa angkatan 2016 dimana subyek masih duduk di semester II dan didalam organisasi subyek masih menjadi Anggota Muda (AM). Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk memilih ketiga subyek tersebut menjadi sumber informasi untuk penelitian ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subyek (orang), obyek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti (Sanusi, 2011).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi deskriptif, melaksanakan observasi dengan cara terjun langsung di lokasi penelitian guna untuk mendapatkan data yang diperlukan, terutama data-data yang dapat digunakan untuk mengungkap strategi *coping* mahasiswa pecinta alam dalam menyelesaikan tugas dengan menggunakan teknik pencatatan secara naratif (*narrative recording*) yaitu dengan cara memformulasikan hasil pengamatan dalam bentuk paparan.

Guide Observasi

Tabel 3.1 Guide Observasi

1.	Guide Observasi Lingkungan	1. Alamat. 2. Kondisi Basecamp a. Lokasi. b. Sarana dan prasarana. 3. Keanggotaan.
2.	Guide Observasi Informan.	1. Penampilan fisik. Meliputi kondisi fisik informan, misalnya tinggi badan, berat badan, jenis rambut, warna kulit, dll. 2. Ekspresi wajah. Ekspresi wajah informan saat sedang mengikuti kegiatan. 3. Perilaku informan dibasecamp Meliputi perilaku keseharian dibasecamp seperti perilaku saat berkomunikasi dengan anggota lainnya, saat latihan dll. 4. Record Akademik Meliputi Kartu Rencana Studi(KRS) dan Kartu Hasil Studi (KHS)

3.4.2 Wawancara

Menurut Sanusi (2011) wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan pada subyek penelitian. Basuki (2006) wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.

Pada penelitian ini, wawancara yang peneliti lakukan pada tiga informan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung berdasarkan daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, yaitu mengenai hal-hal yang dapat

mengungkap mengenai strategi *coping* mahasiswa pecinta alam dalam menyelesaikan tugas akademik. Guide wawancara menggunakan aspek strategi *coping* dari Caver dkk, dalam Eliana & Hasan (2010).

Guide Wawancara

Tabel 3.2 Guide Wawancara

No	Aspek	Indikator
1	Keaktifan diri	a. Tindakan menghilangkan masalah b. Tindakan secara langsung dalam menyelesaikan tugas akademik
2	Perencanaan	a. Membuat perencanaan strategi untuk menyelesaikan tugas Akademik b. Mengatur strategi apa yang akan dilakukan
3	Penerimaan	a. Penerimaan masalah pada individu
4	Religiusitas	a. Menyelesaikan masalah secara keagamaan b. Sikap individu untuk menenangkan diri dalam menyelesaikan tugas akademik.

Guide wawancara diatas telah divalidasi menggunakan *expert judgement* yang melibatkan pihak lain yang memiliki kemampuan dalam pembuatan guide wawancara. Menurut Azwar (2011), menjelaskan bahwa validitas isi merupakan validitas yang estimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgment*.

3.4.3 Dokumentasi

Menurut Suranto (2009) dokumentasi adalah suatu teknik pengambilan data dari data masa lalu yang ada di perusahaan atau lembaga. Dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan data yang sudah ada, seperti: data-data

keanggotaan dan Program Kerja. Selain itu penulis juga mengambil dokumentasi berupa foto kegiatan anggota saat berkegiatan atau saat latihan.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode observasi dan wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi

3.5 Metode Analisis Data

Data yang diperoleh, kemudian dikumpulkan menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2010) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi subjek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci. Menurut Patton (dalam Moleong, 2009), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2005), yaitu sebagai berikut :

a. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

b. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

c. Display data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

d. Verifikasi dan penegasan Kesimpulan

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

Berdasarkan keterangan diatas peneliti mengukur keabsahan data atau analisis data berdasarkan pada empat standar atau empat kriteria yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi dan penegasan kesimpulan.

3.6 Teknik Verifikasi Data

Teknik verifikasi data menggunakan *intersubjective validity*. *Intersubjective validity*, yaitu menguji kembali pemahaman peneliti dengan pemahaman responden melalui interaksi sosial yang timbal balik dengan membagikan salinan deskripsi secara tekstural-struktural dari pengalaman responden (Humphrey, dalam Prastowo 2014). Kemudian tiap responden diminta untuk secara hati-hati memeriksa deskripsi tersebut, dan mereka dapat memberikan tambahan masukan dan pembetulan. Selanjutnya peneliti merevisi kembali pernyataan sintesisnya. Creswell (dalam Prastowo,2014).

Selain itu sebagai alternatif verifikasi, peneliti bisa menempuh teknik *External audit* yaitu meminta penilaian kepada orang lain yang tidak masuk dalam

informan subyek penelitian, yang mengetahui segala sesuatu yang ada hubungannya dengan Strategi *Coping* informan, misalnya: Teman-teman Subyek, Creswell (dalam Prastowo, 2014).